

## PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *AUDITORY INTELLECTUALLY REPETITION* (AIR) BERBANTUAN MEDIA MIND MAPPING TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP PESERTA DIDIK

Iya Ferina Rizka Inayah<sup>1</sup>, Ai Nur Solihat<sup>2</sup>, Raden Roro Suci Nurdianti<sup>3</sup>

[212165030@student.unsil.ac.id](mailto:212165030@student.unsil.ac.id)<sup>1</sup>, [ainursolihat@unsil.ac.id](mailto:ainursolihat@unsil.ac.id)<sup>2</sup>, [radenrorosucinurdianti@unsil.ac.id](mailto:radenrorosucinurdianti@unsil.ac.id)<sup>3</sup>

Universitas Siliwangi

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang terjadi di SMAN 4 Tasikmalaya yaitu rendahnya kemampuan pemahaman konsep peserta didik pada mata pelajaran ekonomi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) berbantuan media Mind Mapping dalam meningkatkan pemahaman konsep peserta didik pada mata pelajaran ekonomi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan desain non equivalent control group design, serta teknik pengumpulan data melalui tes berbentuk pilihan ganda. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas X di SMAN 4 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2024/2025 yang berjumlah 402. Sampel yang digunakan yaitu kelas X-10 yang berjumlah 36 orang sebagai kelas eksperimen dan kelas X-11 sebagai kelas kontrol dengan pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Teknik analisis data menggunakan bantuan program IBM SPSS versi 22 yaitu uji paired samples t-test dan independent samples t-test dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat perbedaan pemahaman konsep peserta didik pada kelas eksperimen dengan nilai rata-rata pretest dan posttest mengalami peningkatan yaitu dari 57,11 menjadi 90,33. (2) Terdapat perbedaan pemahaman konsep peserta didik pada kelas kontrol dengan nilai rata-rata pretest dan posttest mengalami peningkatan yaitu dari 53,00 menjadi 83,08. Terdapat perbedaan pemahaman konsep peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diketahui dari nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) berbantuan media Mind Mapping memberikan efektivitas yang lebih tinggi dalam meningkatkan pemahaman konsep peserta didik.

**Kata Kunci:** Mind Mapping, Pemahaman Konsep, Auditory Intellectually Repetition (AIR)

### ABSTRACT

*This research was motivated by problems that occurred at SMAN 4 Tasikmalaya, namely the low ability of students to understand concepts in economics subjects. The aim of this research is to determine the effect of the application of Auditory Intellectually Repetition (AIR) learning model assisted by Mind Mapping media in increasing students' understanding of concepts in economics subjects. The method used in this research is a quasi-experimental design with a non-equivalent control group design, as well as data collection techniques through multiple choice tests. The population in this study was class sampling using purposive sampling. The data analysis technique uses the help of the IBM SPSS version 22 program, namely the paired samples t-test and independent samples t-test with a significance level of 5% or 0.05. The results of the study showed that: (1) There was a difference in students' conceptual understanding in the experimental class with an average pretest and posttest score increasing from 57.11 to 90.33. (2) There was a difference in students' conceptual understanding in the control class with an average pretest and posttest score increasing from 53.00 to 83.08. There was a difference in students' conceptual understanding between the experimental class and the control class as seen from the Sig.(2-tailed) value of  $0.000 < 0.05$ . So it can be concluded that the Auditory Intellectually Repetition (AIR) learning model assisted by Mind Mapping media provides higher effectiveness in improving students' conceptual understanding.*

**Keywords :** Mind Mapping, Concept Understanding, Auditory Intellectually Repetition (AIR).

## PENDAHULUAN.

Pendidikan merupakan kunci utama dalam kemajuan peradaban dan bangsa, sehingga proses pembelajaran harus dirancang secara efektif agar peserta didik dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Dalam dunia pendidikan, pembelajaran menjadi inti yang melibatkan interaksi antara peserta didik, guru, dan sumber belajar. Namun, dalam pembelajaran ekonomi, masih banyak siswa yang menganggap mata pelajaran ini kategori sulit karena metode yang digunakan cenderung monoton, seperti ceramah dan penggunaan buku paket tanpa variasi. Selain itu, jadwal pelajaran yang ditempatkan di jam terakhir juga menyebabkan siswa kurang fokus, yang berkontribusi pada rendahnya nilai hasil belajar ekonomi kelas X SMAN 4 Tasikmalaya, di mana banyak siswa belum mencapai KKM. Hal ini dibuktikan dengan diperolehnya data nilai murni nilai ulangan tengah semester peserta didik dengan hasil yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1. Nilai Rata-Rata UTS.**

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik	KKM	Nilai Rata-Rata	Peserta Didik Tuntas	Peserta Didik Tidak Tuntas
1.	X-1	38	75	56,9	8	30
2.	X-2	37	75	53,7	7	30
3.	X-3	38	75	61,2	13	25
4.	X-4	38	75	50,3	8	30
5.	X-5	36	75	45,4	7	29
6.	X-6	37	75	63,4	10	27
7.	X-7	37	75	45	15	22
8.	X-8	36	75	46,3	16	20
9.	X-9	33	75	51,9	6	27
10.	X-10	36	75	59,4	6	30
11.	X-11	36	75	59,7	6	30

*Sumber: Guru Ekonomi SMAN 4 Tasikmalaya*

Dari data diatas, terlihat bahwa hasil belajar peserta didik masih sangat rendah. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila peserta didik sudah memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Namun dalam faktanya, masih banyak siswa yang tidak mencapai nilai KKM dalam berbagai mata pelajaran salah satunya dalam mata pelajaran ekonomi.

Salah satu faktor utama rendahnya hasil belajar adalah metode pembelajaran yang kurang inovatif dan tidak menarik minat siswa. Hal ini berdampak pada rendahnya pemahaman konsep, yang menyebabkan siswa kesulitan dalam berpikir kritis dan kreatif. Ketidakmampuan peserta didik mencapai nilai KKM dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang monoton, seperti ceramah, yang kurang efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan komunikasi siswa (Ekasari dan Trisnawati, 2020). Padahal, pemahaman konsep merupakan komponen penting dalam penguasaan materi, karena berpengaruh terhadap ketertarikan dan kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran lanjutan (Sarniah, Anwar, dan Yunian Putra, 2019). Oleh karena itu, penguatan pemahaman konsep menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas pembelajaran ekonomi (Munaka dan Dewi dalam Sarniah et al., 2019).

Pemahaman konsep tidak hanya membantu siswa menghubungkan pengetahuan baru dengan yang sudah dimiliki, tetapi juga mendorong kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan menjadi pembelajar mandiri. Siswa yang memahami konsep mampu menerapkan pengetahuan dalam berbagai situasi nyata, meningkatkan keterlibatan dalam proses belajar, serta menghasilkan hasil belajar yang lebih baik dan bermakna.

Untuk mengatasi permasalahan ini, model pembelajaran Auditory, Intellectually, Repetition (AIR) dapat menjadi solusi yang inovatif. Model AIR berbasis konstruktivisme melibatkan aspek mendengar, berpikir kritis, dan pengulangan materi, yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penggunaan media yang tepat, seperti mind mapping, dapat meningkatkan efektivitas model pembelajaran AIR. Mind mapping membantu siswa memvisualisasikan dan mengorganisasi ide, memperjelas informasi yang disampaikan secara auditory, memperkuat pemahaman intelektual, serta menjadi sarana pengulangan visual. Kombinasi model AIR dengan media mind mapping diharapkan menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, inovatif, dan menyenangkan, sehingga mampu meningkatkan pemahaman konsep peserta didik secara signifikan. Selain itu, penggunaan mind mapping sebagai media pembelajaran juga dapat membantu siswa mengorganisir informasi secara lebih sistematis, sehingga pemahaman konsep mereka menjadi lebih kuat dan mendalam.

Model pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) termasuk ke dalam model pembelajaran kooperatif karena melibatkan interaksi aktif antar siswa, mendorong kerja sama dalam menyelesaikan masalah, dan memanfaatkan partisipasi kelompok untuk mengembangkan pemahaman melalui pendengaran, berpikir kritis, dan pengulangan materi.

Pemahaman konsep merupakan kemampuan untuk memahami, menjelaskan, dan menerapkan suatu ide dalam berbagai situasi, bukan sekadar menghafal informasi Duffin & Simpson dalam Harefa (2022). Pemahaman ini penting untuk menghindari miskonsepsi dan meningkatkan hasil belajar Harneli (2019). Selain itu, pemahaman konsep juga mencakup kemampuan mengkomunikasikan kembali informasi agar mudah dipahami oleh orang lain Suraji dalam Suryaningsih (2021). Dengan pemahaman konsep yang baik, siswa dapat berpikir kritis, kreatif, serta menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman sebelumnya, sehingga lebih siap menghadapi tantangan dunia modern.

Teori utama yang dapat menjelaskan Model AIR didasarkan pada teori konstruktivisme dan psikologi tingkah laku. Menurut Soejadi dalam Rusman (2018:201), Piaget menekankan pembelajaran sebagai proses aktif, sementara Vygotsky menyoroti peran interaksi sosial. Amsari (2018) menambahkan bahwa pengulangan materi, seperti yang dikemukakan Ausubel dan Thorndike, memperkuat ingatan siswa. Model ini mendorong siswa untuk belajar melalui mendengarkan, berdiskusi, dan memecahkan masalah, serta meningkatkan motivasi dan berpikir kritis.

Selain itu, salah satu faktor utama yang memengaruhi rendahnya hasil belajar adalah metode pembelajaran yang kurang inovatif dan tidak menarik minat siswa. Hal ini berdampak pada rendahnya pemahaman konsep, yang menyebabkan siswa kesulitan dalam berpikir kritis dan kreatif. Model pembelajaran AIR terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa di berbagai jenjang pendidikan. Badawi, Pertiwi, dan Dewi (2022) menemukan bahwa nilai rata-rata siswa meningkat dari 58,13 menjadi 86,20 setelah penerapan AIR. Oktavia, Rohmanurmeta, dan Yanto (2023) juga menemukan peningkatan ketuntasan belajar dari 21,43% menjadi 85,71% melalui model ini. Temuan serupa dikemukakan oleh Ajie (2023), yang mencatat peningkatan ketuntasan dari 70% menjadi 85%. Selain itu, penggunaan media gambar dalam model AIR juga meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan Bonatua (2021). Model ini tidak hanya berdampak pada hasil akademik, tetapi juga meningkatkan pemahaman konsep dan penalaran matematis siswa Shabrina (2021).

Penelitian ini berfokus pada penerapan Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) berbantuan media Mind Mapping terhadap pemahaman konsep peserta didik di kalangan Peserta Didik kelas X SMAN 4 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2024/2025. Dengan mempertimbangkan hasil penelitian sebelumnya yang beragam, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperjelas hubungan antara Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) berbantuan media Mind Mapping terhadap pemahaman konsep. Berdasarkan latar belakang tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah (1) terdapat perbedaan pemahaman konsep peserta didik yang menggunakan model Auditory Intellectually Repetition (AIR) berbantuan media mind mapping pada kelas eksperimen sebelum dan sesudah perlakuan, (2) terdapat perbedaan pemahaman konsep peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional di kelas kontrol sebelum dan sesudah perlakuan, (3) terdapat perbedaan pemahaman konsep peserta didik antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) berbantuan media mind mapping dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional sesudah perlakuan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Menurut Abdullah (2022) menjelaskan bahwa penelitian eksperimen merupakan penelitian dimana penelitian tersebut dilakukan dengan cara memberikan perlakuan lalu membandingkannya diantara kelompok eksperimen (yang diberi perlakuan) dengan kelompok kontrol (yang tidak diberikan perlakuan) atau meneliti kondisi subyek sebelum diberikan perlakuan dengan setelah diberikan perlakuan.

Menurut Arikunto (Muhammad Rizki, 2022) desain penelitian berperan sebagai panduan bagi peneliti serta strategi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam penelitian. Desain penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah “Pretest Posttest Nonequivalent Multiple Group Design”.

Ruang lingkup penelitian ini adalah Peserta Didik kelas X SMAN 4 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2024/2025, dengan populasi sebanyak 402 Peserta Didik. Sampel diambil menggunakan teknik Nonprobability Sampling tipe Purposive Sampling, merupakan metode pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, tanpa memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi. Sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu, seperti kesamaan karakteristik dan keterampilan. Dalam penelitian ini, sampel diambil dari kelas dengan nilai di bawah KKM, memiliki rata-rata nilai, jumlah peserta didik, dan tingkat kognitif yang hampir sama, sebagaimana disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 2. Data Sampel Penelitian**

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Nilai Rata-Rata	Proses Pembelajaran	Keterangan
1.	X-10	36	59,7	Menggunakan model pembelajaran <i>Auditory Intellectually Repetition</i> (AIR) berbantuan media <i>Mind Mapping</i>	Kelas Eksperimen
2.	X-11	36	59,4	Menggunakan model pembelajaran konvensional	Kelas Kontrol

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa tes atau soal pilihan ganda sebanyak 50 soal untuk mengukur tingkat pemahaman konsep peserta didik pada mata pelajaran ekonomi. Setiap butir termasuk ke dalam ranah kognitif teori taksonomi bloom C2.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen, yaitu Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) berbantuan media Mind Mapping (X), dan variabel dependen, yaitu pemahaman konsep (Y). Operasionalisasi variabel mengacu pada indikator yang telah disusun dalam skripsi, dengan pengukuran yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya menggunakan perangkat lunak SPSS versi 22. Validitas diuji menggunakan metode korelasi product moment, mengacu pada pendapat Supranto (Zakariah, Askari dan Afriani, 2021:34) Instrumen tersebut dikatakan valid jika dapat mengukur apa yang seharusnya diukur atau mengukur apa yang diinginkan dengan tepat. Berdasarkan hasil pengujian validitas, dari keseluruhan 50 butir soal sebanyak 47 soal terbukti valid. Sementara itu, pengujian reliabilitas dilaksanakan dengan menerapkan formula Cronbach's Alpha, di mana menurut (Zakariah, Askari dan Afriani, 2021:39) , suatu instrumen dianggap reliabel jika nilai Cronbach's Alpha melebihi 0,60. Hasil pengujian reliabilitas mengindikasikan bahwa semua variabel memiliki konsistensi yang memuaskan dengan nilai Cronbach's Alpha untuk sebesar 0,962.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran instrumen berupa tes atau soal pilihan ganda kepada sampel yang telah terpilih. Data yang terkumpul diaolah untuk mengetahui tingkat kesukaran butir soal dan daya pembeda, menggunakan metode analisis butir soal, selanjutnya untuk pengolahan data menggunakan penskoran dan uji N-Gain. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji prasyarat analisis berupa uji normalitas dan uji homogenitas untuk memastikan kelayakan data. Untuk menguji hipotesis, penelitian ini menggunakan uji paired sample t-test, independent sample t-test, dan effect size. Dengan metode dan tahapan yang terstruktur, penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang valid dan reliabel dalam menjelaskan hubungan antara Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) berbantuan media Mind Mapping terhadap pemahaman konsep peserta didik.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 4 Tasikmalaya Kelas X tahun ajaran 2024/2025 pada semester genap. Penelitian ini menggunakan dua kelas yang terdiri dari kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kedua kelas memiliki jumlah peserta didik yang sama yaitu 36. Kelas X-10 sebagai kelas eksperimen, diberikan perlakuan model pembelajaran AIR, sedangkan kelas X-11 sebagai kelas kontrol melakukan pembelajaran konvensional. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 5 kali pertemuan.

### Hasil Penelitian Kelas Eksperimen

Data yang telah terkumpul dari hasil pretest dan posttest di kelas X-10 didapatkan hasil penghitungan yang disajikan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3. Hasil Rata-Rata Nilai di Kelas Eksperimen**

Jumlah Peserta Didik	Rata-Rata	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
36	57	90

*Sumber: Data Diolah, 2025*

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil nilai rata rata pretest sebesar 57 dan rata-rata posttest sebesar 90. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) berbantuan Mind Mapping dapat meningkatkan hasil pemahaman konsep peserta didik pada materi Lembaga Jasa Keuangan di Indonesia.

### Hasil Penelitian Kelas Kontrol

Data yang telah terkumpul dari hasil pretest dan posttest di kelas X-11 didapatkan

hasil penghitungan yang disajikan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4. Hasil Rata-Rata Nilai di Kelas Kontrol**

Jumlah Peserta Didik	Rata-Rata	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
36	53	83

*Sumber: Data Diolah, 2025*

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil nilai rata rata pretest sebesar 53 dan rata-rata posttest sebesar 83. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran konvensional dapat meningkatkan hasil pemahaman konsep peserta didik pada materi Lembaga Jasa Keuangan di Indonesia.

### Hasil Perhitungan N-Gain

Setelah dilakukan perbedaan perlakuan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol tercermin dalam nilai N-Gain yang dihitung berdasarkan hasil pretest dan posttest masing-masing kelas. Selisih peningkatan nilai n-gain tersebut disajikan dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 5. Hasil N-Gain Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Kelas	Nilai Rata-Rata <i>Pretest</i>	Nilai Rata-Rata <i>Posttest</i>	N-Gain	Klasifikasi
Kelas Eksperimen	57	90	0,80	Tinggi
Kelas Kontrol	53	83	0,65	Sedang

*Sumber: Data Diolah, 2025*

Berdasarkan tabel diatas, hasil perbandingan N-Gain menunjukkan bahwa kelas eksperimen dengan model pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) berbantuan Mind Mapping mencapai peningkatan hasil belajar lebih tinggi dengan N-Gain 0,80 yang termasuk kategori tinggi, sedangkan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional nilai N-Gain 0,65 yang termasuk kategori Sedang. Kedua kelompok memiliki kemampuan awal yang sebanding/hampir sama, namun penerapan model AIR berbantuan Mind Mapping terbukti lebih efektif meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa dibandingkan pembelajaran konvensional.

### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan metode Uji Lilliefors (Kolmogorov Smirnov) dengan bantuan software IBM SPSS versi 22. Hasil uji normalitas ditampilkan pada Tabel 6.

**Tabel 6. Hasil Uji Normalitas  
Tests of Normality**

Kelas		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
		Statistic	Df	Sig.
Hasil Pemahaman	PreTest Eksperimen	,141	36	,066
	PostTest Eksperimen	,140	36	,071
	PreTest Kontrol	,139	36	,077
	PostTest Kontrol	,124	36	,179

\*, This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

*Sumber: Data Diolah, 2025*

Berdasarkan 3, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

## Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk menentukan apakah data penelitian memiliki varians yang homogen (sama). Indikator uji ini menggunakan nilai Test of Homogeneity of Variance. Hasil uji homogenitas disajikan pada tabel 7.

**Tabel 7. Hasil Uji Homogenitas**  
**Test of Homogeneity of Variance**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Pemahaman	Based on Mean	,850	1	70	,360

*Sumber: Data Diolah, 2025*

Berdasarkan tabel diatas, nilai signifikansi lebih besar dari 0,360 ( $0,360 > 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian memiliki varians yang homogen (sama).

## Hasil Uji Hipotesis

### Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini diuji menggunakan paired samples t-test, yaitu metode analisis yang digunakan untuk menentukan adanya perbedaan antara sampel sebelum dan sesudah pelaksanaan pretest dan posttest pada kelas eksperimen.

**Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis Pertama**

Data	Mean	df	Sig. (2-tailed)	Ket.
Pretest Eksperimen	57,11	71	0,000	Hipotesis diterima
Posttest Eksperimen	90,33			

*Sumber: Data Diolah, 2025*

Berdasarkan tabel 5, nilai Sig. (2-tailed) tercatat sebesar 0,000. Sesuai dengan kriteria pengujian, jika nilai Sig. (2-tailed)  $< 0,05$ , maka Hipotesis diterima. Dengan demikian, terdapat perbedaan pemahaman konsep peserta didik pada kelas eksperimen sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) berbantuan media Mind Mapping. Hal ini terlihat dari peningkatan rata-rata nilai pretest sebesar 57,11 menjadi 90,33 pada posttest. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran AIR dengan dukungan Mind Mapping efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep peserta didik, khususnya pada materi Lembaga Jasa Keuangan di Indonesia.

### Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini dianalisis menggunakan paired samples t-test, yaitu uji statistik yang bertujuan untuk mengidentifikasi perbedaan antara hasil pretest dan posttest setelah diberikan perlakuan pada kelas kontrol.

**Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis Kedua**

Data	Mean	df	Sig. (2-tailed)	Ket.
Pretest Kontrol	53,00	71	0,000	Hipotesis diterima
Posttest Kontrol	83,08			

*Sumber: Data Diolah, 2025*

Berdasarkan tabel 6, nilai Sig. (2-tailed) tercatat sebesar 0,000. Sesuai dengan kriteria pengujian, jika nilai Sig. (2-tailed)  $< 0,05$ , maka Hipotesis diterima. Dengan demikian, terdapat perbedaan signifikan dalam pemahaman konsep peserta didik di kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran konvensional sebelum dan sesudah perlakuan. Perbedaan ini tercermin dari peningkatan nilai rata-rata pretest sebesar 53,00 menjadi 83,08 pada posttest, yang menunjukkan efektivitas model pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman konsep peserta didik.

### Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini diuji menggunakan Independent Sample t-test, yang bertujuan untuk membandingkan rata-rata dua kelompok data yang independen. Pengujian ini dilakukan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan signifikan dalam hasil pemahaman peserta didik berdasarkan perbedaan model pembelajaran yang digunakan, yakni Auditory Intellectually Repetition (AIR) berbantuan media Mind Mapping dibandingkan dengan konvensional.

**Tabel 10. Hasil Uji Hipotesis Ketiga**

Data	Mean	df	Sig. (2-tailed)	Ket.
Posttest Eksperimen	90,33	36	0,000	Hipotesis diterima
Posttest Kontrol	83,08			

*Sumber: Data Diolah, 2025*

Berdasarkan tabel 10, diketahui bahwa rata-rata nilai kelas eksperimen mencapai 90,33, sedangkan kelas kontrol memiliki rata-rata 83,03, dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Nilai Sig. (2-tailed) = 0,000 menunjukkan bahwa Hipotesis diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman konsep peserta didik yang signifikan. Perbedaan ini terlihat antara kelas eksperimen, yang menerapkan model pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) berbantuan media Mind Mapping, dengan kelas kontrol, yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi Konsep Lembaga Jasa Keuangan di Indonesia.

### Pembahasan

#### **Perbedaan Pemahaman Konsep Peserta Didik di Kelas Eksperimen pada Pengukuran Awal (*Pretest*) dan Pengukuran Akhir (*Posttest*)**

Pemahaman konsep sangat penting dalam proses pembelajaran karena berperan sebagai jembatan yang menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan sebelumnya, memungkinkan siswa membangun pemahaman yang lebih mendalam dan holistik. Namun, kondisi dilapangan menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang mendapatkan nilai rendah dalam hasil belajar, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai UTS yang sebagian besar belum mencapai KKM. Faktor utama yang menyebabkan hal ini adalah metode pembelajaran yang monoton, kurang inovatif, serta didominasi ceramah tanpa variasi strategi yang menarik. Selain itu, kurangnya pemahaman konsep juga menjadi kendala utama, karena siswa cenderung hanya menghafal materi tanpa memahami keterkaitannya dalam kehidupan nyata, sehingga menghambat berpikir kritis dan kreatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) berbantuan Mind Mapping secara signifikan meningkatkan pemahaman konsep peserta didik, khususnya pada materi Lembaga Jasa Keuangan di Indonesia. Hal ini ditunjukkan melalui hasil uji Paired Samples t-test yang sudah dilakukan dengan bantuan SPSS. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa penggunaan model AIR dengan Mind Mapping memberikan dampak positif terhadap pemahaman konsep peserta didik, khususnya pada materi Lembaga Jasa Keuangan di Indonesia. Selain itu, peserta didik menunjukkan keterlibatan aktif selama proses pembelajaran, mulai dari diskusi kelompok, penyusunan peta konsep, hingga mengajukan pertanyaan, sesuai dengan temuan Munaka dan Dewi dalam Sarniah (2019) bahwa pemahaman konsep yang baik meningkatkan ketertarikan dan hasil belajar peserta didik.

Temuan ini mendukung teori konstruktivisme Piaget dan Vygotsky, di mana Piaget menekankan pentingnya pengalaman langsung, sedangkan Vygotsky menyoroti peran interaksi sosial dalam belajar (Rusman, 2018: 202). Pendekatan AIR berbantuan Mind Mapping memungkinkan peserta didik membangun pemahaman secara aktif melalui

diskusi dan pembuatan peta konsep. Penelitian ini juga sejalan dengan Ulva dan Suri (2019), yang menyatakan bahwa model AIR meningkatkan kemampuan komunikasi dan pemahaman konsep, seperti yang terlihat dari peningkatan interaksi peserta didik dalam menyajikan pemikiran mereka menggunakan Mind Mapping.

Selain itu, penggunaan Mind Mapping berperan penting dalam mengorganisasi informasi secara sistematis dan membantu peserta didik memahami hubungan antar konsep dengan lebih mudah (Ekasari & Trisnawati, 2020). Aktivitas guru dalam membimbing, memberikan umpan balik, serta mengevaluasi pemahaman peserta didik mendukung optimalisasi penerapan model AIR, sebagaimana ditegaskan Sarniah (2019). Penerapan model AIR berbantuan Mind Mapping yang baru pertama kali digunakan di SMAN 4 Kota Tasikmalaya, khususnya di kelas X-10, terbukti efektif meningkatkan pemahaman konsep peserta didik, mendorong mereka menjadi lebih aktif, kreatif, dan siap menghadapi tantangan pembelajaran di masa depan.

#### **Perbedaan Pemahaman Konsep Peserta Didik di Kelas Kontrol pada Pengukuran Awal (*Pretest*) dan Pengukuran Akhir (*Posttest*)**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman konsep peserta didik di kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Peningkatan ini terlihat dari hasil uji statistik paired samples t-test yang sudah dilakukan dengan bantuan SPSS yang menunjukkan peningkatan yang signifikan. Meskipun pembelajaran konvensional masih mampu meningkatkan pemahaman peserta didik, efektivitasnya tidak sebesar model pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) berbantuan Mind Mapping yang diterapkan pada kelas eksperimen. Temuan ini sejalan dengan Lestariani (2020), yang menyatakan bahwa metode ceramah dan diskusi kelompok dapat membantu pemahaman konsep, tetapi masih terbatas dalam meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik secara keseluruhan.

Pengamatan di kelas kontrol X-11 SMAN 4 Kota Tasikmalaya menunjukkan bahwa sebelum perlakuan, peserta didik telah memiliki pemahaman dasar terhadap materi yang diujikan hal ini terlihat dari hasil pretest yang didapatkan, terdapat beberapa peserta didik yang mendapatkan nilai lebih dari 70 poin., meskipun nilai rata-rata pretest masih di bawah KKM. Setelah beberapa kali pertemuan, peserta didik mampu mengikuti pembelajaran dengan cukup baik, namun keterlibatan aktif tidak merata. Beberapa peserta didik aktif dalam diskusi dan tanya jawab, sementara lainnya lebih pasif dan mengandalkan teman sekelompok. Hal ini menunjukkan bahwa metode konvensional cenderung menghasilkan pemahaman konsep yang tidak merata antar peserta didik.

Selain itu, pembelajaran konvensional di kelas kontrol kurang memanfaatkan media pembelajaran yang dapat mendukung pemahaman siswa secara lebih optimal. Peserta didik yang melakukan presentasi sering kali kurang percaya diri karena tidak memiliki alat bantu visual, sehingga penyampaian materi kurang sistematis. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hasanah, Ningrum, dan Pritandhari (2021), yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman dibandingkan metode ceramah. Oleh karena itu, meskipun metode konvensional masih dapat digunakan, namun diperlukan penyempurnaan dengan pendekatan yang lebih interaktif untuk menciptakan pengalaman belajar yang merata bagi seluruh peserta didik.

#### **Perbedaan Pemahaman Konsep Peserta Didik pada Mata Pelajaran Ekonomi Antara Kelas Eksperimen yang Menggunakan Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) Berbantuan Media Mind Mapping dan Kelas Kontrol yang Menggunakan Model Pembelajaran Konvensional**

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam pemahaman

konsep peserta didik antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) berbantuan Mind Mapping dan kelas kontrol dengan metode konvensional. Hasil uji Independent sample t-test menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman konsep yang signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa model AIR berbantuan Mind Mapping memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap pemahaman konsep peserta didik. Penelitian ini selaras dengan Lestariani (2020), yang menyatakan bahwa model berbasis konstruktivisme mampu meningkatkan pemahaman konsep melalui aktivitas mendengar, berpikir kritis, dan pengulangan.

Selain itu, penggunaan media Mind Mapping dalam model AIR turut berkontribusi signifikan terhadap peningkatan pemahaman konsep. Mind Mapping membantu peserta didik mengorganisir informasi secara sistematis dan memperjelas hubungan antar konsep, sehingga meningkatkan daya ingat terhadap materi (Nursoviani, Sahal, & Ambara, 2020). Temuan ini mendukung teori pembelajaran konstruktivis Piaget, yang menekankan bahwa peserta didik membangun pemahaman melalui pengalaman belajar aktif (Rusman, 2018: 202).

Meskipun model AIR berbantuan Mind Mapping terbukti lebih efektif dibandingkan metode konvensional, efektivitasnya juga dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi belajar dan kemampuan individu, serta faktor eksternal seperti lingkungan belajar dan beban akademik. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi menunjukkan hasil yang lebih baik, sementara keterlibatan dalam kegiatan lain dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dengan subjek berbeda diperlukan untuk memperkuat temuan ini dan menyesuaikan pendekatan dengan karakteristik peserta didik yang beragam

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap peserta didik kelas X-10 dan X-11 SMA Negeri 4 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025 mengenai penerapan model pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) berbantuan Mind Mapping serta model pembelajaran konvensional dalam meningkatkan pemahaman konsep peserta didik pada materi Lembaga Jasa Keuangan di Indonesia, diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) terdapat perbedaan pemahaman konsep peserta didik yang menggunakan model pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) berbantuan media mind mapping pada kelas eksperimen sebelum dan sesudah perlakuan, (2) terdapat perbedaan pemahaman konsep peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional di kelas kontrol sebelum dan sesudah perlakuan, (3) terdapat perbedaan pemahaman konsep peserta didik antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) berbantuan media Mind Mapping dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional sesudah perlakuan.

Berdasarkan temuan yang didapatkan dari hasil penelitian, maka ada beberapa saran yang diajukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut: 1) Bagi Guru dan Sekolah. Perlu diadakan forum diskusi rutin untuk mengatasi hambatan pembelajaran, didukung oleh peran aktif kepala sekolah dalam mendukung diterapkannya model pembelajaran yang efektif seperti AIR. Sekolah juga diharapkan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk mengoptimalkan hasil belajar peserta didik. 2) Bagi Peserta Didik. Siswa perlu aktif mengkomunikasikan kebutuhan belajar kepada guru dan memilih model pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar mereka. Model AIR dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman materi secara optimal. 3) Bagi

Peneliti Lain. Model pembelajaran AIR dapat dikembangkan lebih lanjut pada berbagai subjek atau materi pembelajaran lainnya sebagai alternatif untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, S., Zahara, F., Taqwin, Masita, ... Sari, M. E. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. (N. Saputra, Ed.). Kabupaten Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Ajie, T. M., Rondli, W. S., & Ermawati, D. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas V Melalui Model Auditory Intellectually Repetition. *Jurnal Rivew Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(3), 793–799.
- Amsari, D. (2018). Implikasi teori belajar E. Thorndike (Behavioristik) dalam pembelajaran matematika. *Jurnal Basicedu*, 2(2), 52-60.
- Badawi, J. A., Pertiwi, R. P., & Dewi, S. E. K. (2022). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Air ( Auditory , Intellectually , Repetition ) Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV SDN Nusa Tenggara. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 2(2), 209–219.
- Bonatua, D. S., Mulyono, D., & Febriandi, R. (2021). Penerapan Model Pembelajaran AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) menggunakan Media Gambar pada Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3850–3857. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1462>.
- Ekasari, E. R. R., & Trisnawati, N. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X OTKP di SMKN 2 Buduran. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(1), 236–245. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n1.p236-245>
- Harefa, D., Sarumaha, M., Fau, A., Telaumbanua, T., Hulu, F., Telambanua, K., ... Marsa Ndraha, L. D. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Belajar Siswa. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1), 325. <https://doi.org/10.37905/Aksara.8.1.325-332.2022>.
- Harneli, M. H., Koto, I. K., & Winarni, E. W. (2019). Penerapan Learning Cycle 5e Melalui Peta Pikir Meningkatkan Hasil Belajar Pemahaman Konsep Dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Ipa. *Jurnal Pembelajaran Dan Pengajaran Pendidikan Dasar*, 3(1), 137–147. <https://doi.org/10.33369/Dikdas.V3i1.10610>.
- Hasanah, Rahmadani, Ningrum Ningrum, and Meyta Pritandhari. 2021. “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Air (Auditory, Intellectually, Repetition) Berbantu Question Card Terhadap Hasil Belajar Ips Terpadu.” *EDUNOMIA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi* 2(1):39–48. doi: 10.24127/edunomia.v2i1.1629.
- Lestariani, D. S., Supriadi, N., Wahyu, R., & ... (2020). Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR). *J. Pendidik ...*, 3(2), 26–33. <http://jurnal.pmat.unibabpn.ac.id/index.php/DEFERMAT/article/view/61%A> <https://jurnal.pmat.unibabpn.ac.id/index.php/DEFERMAT/article/download>
- Muhammad Rizki. (2022). Pengaruh Layanan Bimbingan dan Konseling terhadap Perubahan Tingkah Laku Siswa Kelas IX SMKN 2 Batang Hari. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 1(1), 38–42. <https://doi.org/10.57251/ped.v1i1.205>.
- Nursoviyani, Listiana Damaya, Yosep Farhan Dafik Sahal, and Bani Ambara. 2020. “Penerapan Media Mind Mapping Tipe Network Tree Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Madrasah Ibtidaiyah.” *Bestari | Jurnal Studi Pendidikan Islam* 16(2):189. doi: 10.36667/bestari.v16i2.405.
- Oktavia, A. D., Rohmanurmeta, F. M., & Yanto, E. N. A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Siswa SDN Kertosari 02. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 4, 566–570.

- Rusman. (2018). Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru). (R. Pers, Ed.) (Kedua). Depok: Pt Rajagrafindo Persada.
- Sarniah, S., Anwar, C., & Yunian Putra, R. W. (2019). Pengaruh Auditory Intellectually Repetition (AIR) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis. *Journal of Medives : Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 3(1), 87–96.
- Shabrina, R., Eliza, R., & Khaidir, C. (2021). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN AUDITORY INTELLECTUALLY REPETITION (AIR) TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP DAN PENALARAN MATEMATIS PESERTA DIDIK KELAS VII MTsN 2 PESISIR SELATAN T.A 2020/2021 . *Jurnal Cerdas Mahapeserta Didik* , 210–224.
- Suryaningsih, S. H. S. (2021). *Lantanida Journal*, Kemampuan Pemahaman Konsep Kimia Pada Pembelajaran Daring Berdasarkan Stimulus Tanggapan Dan Evaluasi Terhadap Hasil Belajar, 9(2), 93–103.
- Ulva, Miftahul, and Indah Resti Ayui Suri. 2019. “Pengaruh Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Peserta Didik.” *UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 7(1):15–22. doi: 10.30738/union.v6i3.3080.
- Zakariah, Askari dan Afriani, V. (2021). Analisis Statistik Dengan SPSS Untuk Penelitian Kuantitatif. Yayasan Pondok Pesantren Al Mawadah Warahmah.